

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA YOGYAKARTA

Listia Ningsih¹⁾, Amir Hidayatulloh^{2)*}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Kapas No 9, Semaki Gede, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

[*amir.hidayatulloh@act.uad.ac.id](mailto:amir.hidayatulloh@act.uad.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah UMKM di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria UMKM yang telah menggunakan dan memanfaatkan informasi akuntansi. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor pendidikan pemilik/manajer. Akan tetapi, penggunaan informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh faktor pelatihan akuntansi, skala usaha, maupun umur usaha.

Kata kunci: Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Pemilik, Penggunaan Informasi Akuntansi

Abstract

The aim of this study was to analyze the factors that influence the use of accounting information in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Yogyakarta City. The population of this study is MSMEs throughout the Special Region of Yogyakarta. The sample of this research is MSMEs located in the city of Yogyakarta. The sampling technique used purposive sampling, with the criteria of SMEs that have used and utilized accounting information. The data were collected by distributing questionnaires directly to respondents who met the criteria. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. This study obtained the results that the use of accounting information influenced by the education of the owner/manager. However, the usage of accounting information is not influenced by accounting training factors, business scale, or business age.

Keywords: Accounting Training, Business Scale, Business Age, Owner's Education, Use of Accounting Information

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia selalu meningkat baik dari sisi kuantitas atau kualitas. Menurut (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2020), jumlah UMKM pada tahun 2018 sebanyak 64,2 juta atau 99,99 persen dari jumlah pembisnis di Indonesia. Hal ini terus mengalami peningkatan. Sampai dengan tahun 2019, jumlah UMKM yang tercatat pada kementerian koperasi dan UKM menjadi 65,5 juta. Kenaikan ini dapat dikatakan cukup tinggi karena hanya dengan rentang waktu satu tahun mengalami peningkatan hingga 5,3 juta. Hal ini sejalan dengan kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja sebesar 117 juta (97 persen) dari daya serap tenaga kerja dunia dan menghimpun 60,4 persen dari total investasi. Selain itu, UMKM juga berkontribusi pada PDB dengan presentase yang cukup besar yaitu 61,1 persen atau senilai 8.573,89 triliun.

Dengan tingginya peran dan dampak positif dari sektor UMKM, tentu diharapkan keberadaan UMKM terus mengalami perkembangan dan kelangsungan usahanya tetap terjaga. Akan tetapi, hingga saat ini, perkembangan UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan seperti keterbatasan modal kerja, sulitnya memperoleh bahan baku, kesesuaian kualitas sumber daya manusia dengan pekerjaan yang ada, keterbatasan informasi yang diperlukan, dan ketetapan penerapan strategi pemasaran yang dilakukan (Astuti, 2007). Dengan demikian, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah yang ada, salah satunya dengan menerapkan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Menurut (Suwardjono, 2005); (Holmes & Nicholls, 1989), akuntansi merupakan ilmu yang didalamnya berisi mengenai perekayasaan dalam menyediakan informasi keuangan dari unit organisasi pada suatu lingkungan maupun cara melaporkan kepada pihak yang berkepentingan untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Menurut (Harris, 2021), informasi akuntansi merupakan alat yang berguna bagi pembisnis dalam pengambilan keputusan. Para pembisnis membutuhkan informasi yang akurat guna mengambil keputusan yang tepat (Whetyningtyas, 2015). Adanya informasi akuntansi yang akurat dan relevan akan mempermudah para pelaku UMKM dalam mengelola bisnisnya karena pelaku UMKM dapat melihat kondisi usaha yang dijalankan dari berbagai indikator yang tersaji pada informasi akuntansi. Sekarang ini, informasi akuntansi sangat penting dan perlu dilakukan oleh pelaku UMKM. Hal ini karena semakin ketat persaingan di dunia usaha serta semakin kompleksitas tantangan. Dengan demikian, para pelaku UMKM perlu penataan usaha khususnya dalam hal pencatatan yang lebih sistematis agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan sesuai harapan. Selain itu, penggunaan informasi akuntansi juga salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan usaha (Rianto & Hidayatulloh, 2020).

Pelatihan akuntansi menjadi faktor penting dalam penerapan akuntansi yang memadai pada kegiatan pengelolaan suatu usaha bagi pemilik untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang akuntansi (Novianti et al., 2018). Dengan mengikuti berbagai pelatihan akuntansi, pelaku usaha dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas terkait pentingnya informasi akuntansi bagi keberlanjutan usahanya. Dengan demikian, pemanfaatan informasi akuntansi akan lebih sering seiring dengan semakin seringnya pelaku usaha tersebut mengikuti berbagai pelatihan akuntansi (Hadi et al., 2019); (Nafsiah, 2019); (Nirmalasari, 2020), Yolanda et al. (2020). Akan tetapi, hasil yang berbeda diperoleh (Candra et al., 2020); (Harris, 2021); (Musdhalifah & Mintarsih, 2020) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi bukan merupakan faktor yang memengaruhi pelaku usaha untuk menggunakan informasi akuntansi. Hal ini karena sebagian besar metode pelatihan hanya menyampaikan teori dibandingkan dengan praktik. Hal inilah yang menyebabkan para peserta pelatihan masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat dari pelatihan tersebut terkait pemanfaatan informasi akuntansi pada usaha yang dijalanannya.

Faktor lain yang dapat mendorong penggunaan informasi akuntansi oleh para pelaku UMKM adalah skala usaha karena semakin besar suatu usaha, maka semakin kompleks persoalan yang ada sehingga tuntutan penggunaan informasi dalam menjalankan bisnisnya juga semakin besar (Finishia & Suzan, 2019); (Nirmalasari, 2020); (Nirwana & Purnama, 2019); (Salim & Kiswoyo, 2020); Yolanda et al., 2020). Skala usaha adalah kemampuan pengelolaan yang dimiliki oleh suatu usaha yang dilihat dari besaran pendapatan dan banyaknya karyawan pada usaha tersebut dalam satu periode (Dewi & Restika, 2018). Besar kecilnya pendapatan dapat menunjukkan kondisi perputaran asset perusahaan (Nirwana & Purnama, 2019). Akan tetapi, hasil yang berbeda diperoleh (Candra et al., 2020); (Harris, 2021); (Johan, 2021); (Nafsiah, 2019); (Novianti et al., 2018) yang menyebutkan bahwa skala usaha bukan merupakan faktor yang mendorong pelaku usaha untuk menggunakan informasi akuntansi. Hal ini karena besarnya suatu usaha dapat membuat pelaku usaha memiliki keharusan untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik. Akan tetapi, ada beberapa pemilik yang belum mengerti dan memahami tata cara dalam mengelola keuangan usahanya dengan baik sehingga mereka merasa kesulitan dalam menggunakan informasi akuntansi.

Faktor lain yang dapat mendorong penggunaan informasi akuntansi adalah umur usaha (Efriyenty (2020); Hadi et al. (2019); Musdhalifah & Mintarsih (2020); Nirmalasari (2020). lamanya usaha berdiri dapat memberikan pengaruh terhadap penggunaan informasi

akuntansi. Kebutuhan akan informasi akuntansi akan meningkat seiring dengan lamanya usaha tersebut berjalan dikarenakan luasnya wawasan pengalaman yang dimiliki saat menjalankan bisnisnya. Umur usaha menggambarkan lamanya usaha tersebut beroperasi (Musdhalifah & Mintarsih, 2020). Perusahaan yang memiliki umur usaha yang lama dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan tersebut karena pengalaman manajemen yang telah dilalui dan diperoleh sebelumnya semakin banyak (Yasa et al., 2017). Akan tetapi, menurut Finishia & Suzan (2019; Khoiriyah & Oktari (2021); Nafsiah (2019); Novianti et al. (2018) menyebutkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini terjadi karena kurangnya keinginan pelaku usaha untuk terus belajar mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi sehingga walaupun telah lama beroperasi tidak mendorong pelaku usaha menggunakan informasi akuntansi.

Menurut Efriyenty (2020); Nirwana & Purnama (2019); Novianti et al. (2018), pendidikan juga merupakan faktor yang memengaruhi pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi. Pemilik usaha yang berpendidikan tinggi akan memiliki pola pikir dan daya kritis yang lebih tinggi sehingga akan lebih memudahkannya dalam memahami informasi akuntansi pada usahanya. Akan tetapi, menurut (Hatta & Budiayati, 2021; Musdhalifah & Mintarsih, 2020; Nafsiah, 2019; Yolanda et al., 2020), pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh aspek pendidikan karena bisa saja pendidikan yang ditempuh memang tidak mempelajari akuntansi.

Hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil kontradiktif. Sehingga, hal ini memotivasi penelitian untuk melakukan pengujian terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta. Alasan pemilihan Kota Yogyakarta karena memiliki fakta yang menarik mengenai UMKM. Kota Yogyakarta merupakan daerah pusat kota dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan banyak didatangi oleh para pelajar dan mahasiswa serta para turis lokal maupun mancanegara. Hal tersebut, seharusnya dapat mendorong para penduduk menjadi pelaku UMKM untuk lebih mengembangkan usahanya. Akan tetapi, kenyataan Kota Yogyakarta menjadi wilayah dengan jumlah UMKM terendah diantara 4 kabupaten lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (Bapeda, 2021). Data disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.

Jumlah UMKM Berdasarkan Wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM
Bantul	77.332
Gunungkidul	53.859
Kulon Progo	35.918
Sleman	84.994
Kota Yogyakarta	32.447
Total	284.550

Sumber: (Bapeda, 2021)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Motivasi

Teori motivasi menyebutkan bahwa apabila ada manfaat yang bisa didapat dari adanya penyajian suatu informasi oleh suatu usaha, maka hal akan meningkatkan motivasi individu dalam menyajikan informasi. Adanya motivasi yang dimiliki oleh seseorang untuk lebih mempelajari akuntansi, dapat membuatnya menjadi lebih terdorong untuk memahami pentingnya menerapkan informasi akuntansi pada usahanya (Bédard, 1989). Teori motivasi dapat dinyatakan sebagai suatu faktor pendorong dengan adanya faktor internal dan eskternal yang menjadi sebab guna mencapai suatu tujuan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan (Astuti, 2007). Dalam proses manajemen, teori motivasi memiliki peran penting dalam proses pengambilan berbagai kebijakan.

Pada umumnya, setiap usaha/ bisnis yang dijalankan memiliki karyawan, oleh karena itu motivasi kerja sangat dibutuhkan. Penggunaan informasi akuntansi yang semakin sering dapat meningkatkan pemilik usaha dalam mengupayakan penyajian informasi akuntansi yang lebih baik. Pemilik usaha akan lebih termotivasi untuk dapat menyajikan informasi akuntansi yang lebih baik karena melihat besarnya suatu manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan informasi tersebut.

2.2 Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting dalam penerapan akuntansi secara memadai pada kegiatan pengelolaan suatu usaha bagi pemilik usaha tersebut untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang akuntansi. Pelatihan adalah berbagai pelatihan akuntansi yang diadakan oleh lembaga non-formal maupun perguruan tinggi (Novianti et al., 2018). Dalam menentukan baik buruknya kualitas sumber daya pada usaha (pemilik usaha), salah satunya dapat dilihat dari pelatihan akuntansi yang dilakukannya untuk mengetahui kemampuannya dalam menguasai teknik akuntansi (Musdhalifah & Mintarsih, 2020).

2.3 Skala Usaha

Menurut (Dewi & Restika, 2018), skala usaha merupakan kemampuan pengelolaan yang dimiliki oleh suatu usaha yang dilihat dari besaran pendapatan dan banyaknya karyawan pada usaha tersebut dalam satu periode. Skala usaha dapat digunakan sebagai indikator dalam melihat perkembangan usaha. Skala usaha yang besar dapat menunjukkan perkembangan usaha yang besar pula karena usaha yang berskala besar akan lebih banyak membutuhkan karyawan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Besar kecilnya suatu usaha berbanding lurus dengan penggunaan informasi akuntansi. Artinya, apabila usaha yang dijalankan memiliki skala yang semakin besar, maka informasi akuntansi pada usaha tersebut akan lebih dibutuhkan. Sebaliknya, jika usaha yang dijalankan dianggap relatif kecil, maka kebutuhan akan informasi akuntansi pada usaha tersebut tidak akan sebesar kebutuhan dan kepentingan pada usaha yang berskala besar. Walaupun demikian, informasi akuntansi tetap menjadi salah satu indikator penting dalam pengelolaan suatu usaha. Peningkatan skala usaha akan berakibat pada peningkatan suatu usaha dalam penyediaan informasi akuntansi maupun informasi tambahan lainnya (Meiliana & Dewi, 2015). Besarnya skala usaha dan semakin kompleksnya suatu proses usaha dapat meningkatkan kebutuhan suatu usaha akan akuntansi (Astiani & Sagoro, 2017). Oleh karena itu, penggunaan informasi akuntansi sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan dapat menjadi salah satu upaya dalam mempertahankan keberlangsungan suatu usaha.

2.4 Umur Usaha

Umur usaha menggambarkan lamanya usaha tersebut beroperasi (Musdhalifah & Mintarsih, 2020). Perusahaan yang memiliki umur usaha yang lama dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan tersebut karena pengalaman manajemen yang telah dilalui dan didapat sebelumnya semakin banyak (Yasa et al., 2017). Umur usaha berbanding lurus dengan digunakannya informasi akuntansi pada suatu usaha. Artinya, semakin lama usaha tersebut beroperasi akan memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam memanfaatkan informasi akuntansi pada usahanya karena didasarkan pada banyaknya pengalaman yang telah dilalui. Begitu juga sebaliknya, apabila usaha yang dijalankan merupakan usaha yang relatif baru beroperasi, maka kemungkinan usaha tersebut dikelola dengan memanfaatkan informasi akuntansi akan semakin rendah karena masih dalam tahap pengesuaian dan penajakan dunia bisnis secara luas dan mendalam.

2.5 Pendidikan Pemilik/Manajer

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015), pendidikan adalah suatu proses yang ditujukan untuk meraih kedewasaan individu dengan melalui pengajaran. Rendahnya pendidikan formal akan menyebabkan pemilik usaha kurang mampu dalam menggunakan informasi akuntansi dengan maksimal (Meiliana & Dewi, 2015). Pendidikan pemilik/ manajer dapat mempengaruhi kemampuannya dalam memanfaatkan informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena pendidikan dapat memengaruhi struktur berpikir dan cara memahami informasi akuntansi yang bermanfaat untuk usahanya.

2.6 Informasi Akuntansi

Penggambaran akuntansi sebagai suatu proses sederhana dari suatu pencatatan atas transaksi dan pelaporan keuangan di ranah usaha kecil biasa dikenal dengan istilah pembukuan (Dewi & Restika, 2018). Menurut (Belkaoui, 2000), informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu informasi yang bersifat kuantitatif sebagai salah satu alat untuk menentukan berbagai strategi yang perlu dilakukan dari berbagai alternatif lainnya.

2.7 Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pelatihan Akuntansi menjadi faktor penting pada suatu usaha dalam menerapkan akuntansi secara memadai pada kegiatan pengelolaan suatu usaha khususnya bagi pemilik usaha tersebut untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang akuntansi (Novianti et al., 2018). Menurut (Bédard, 1989), adanya motivasi yang dimiliki seseorang untuk lebih mempelajari akuntansi dapat membuat individu tersebut lebih memahami pentingnya penerapan informasi akuntansi dalam usahanya. Dalam menentukan baik/buruknya kualitas sumber daya yang dimiliki oleh suatu usaha yang dalam hal ini adalah seorang pemilik usaha dapat dilihat dari pelatihan akuntansi yang telah dilakukannya guna mengetahui kemampuannya dalam menguasai teknik akuntansi (Musdhalifah & Mintarsih, 2020).

Saat ini, kebutuhan akan sumber daya yang berkualitas dan memiliki kapasitas pada bidang akuntansi semakin penting. Berbagai tuntutan pekerjaan yang ada membuat sumber daya seakan dipaksa untuk dapat memenuhi kapasitas tersebut. Oleh karena itu, pelatihan akuntansi akan sangat membantu dan bermanfaat dalam memenuhi kriteria dan kapasitas tersebut karena pelatihan akuntansi dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas SDM yang dalam hal ini adalah kualitas penguasaan keterampilan dan pengetahuan akan akuntansi.

Berbagai pelatihan akuntansi yang diikuti dengan motivasi yang tinggi akan berdampak positif bagi perkembangan usaha itu sendiri karena semakin banyak ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh SDM pada suatu usaha, maka akan semakin memudahkan usaha tersebut dalam melangsungkan kegiatannya khususnya pada bidang akuntansi. Hal tersebut selaras penelitian Hadi et al. (2019); Nafsiah (2019); Nirmalasari (2020); Yolanda et al. (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.8 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Skala usaha didefinisikan sebagai kemampuan pengelolaan suatu usaha yang dilihat dari besaran pendapatan serta banyaknya karyawan dalam satu periode (Dewi & Restika, 2018). Semakin besar usaha, maka kebutuhan tenaga kerja juga semakin (Yasa et al., 2017). Ukuran usaha berbanding lurus dengan banyaknya karyawan yang dipekerjakan. Semakin besar usaha maka semakin kompleks dan rumit masalah yang dihadapi. Hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan skala usaha yang mengakibatkan meningkatnya transaksi baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal.

Skala usaha berbanding lurus dengan kebutuhan akan pemanfaatan informasi akuntansi. Hal ini karena banyaknya karyawan akan mempengaruhi kompleksitas suatu usaha yang akan berakibat pada kebutuhan informasi akuntansi juga semakin tinggi. Hal tersebut selaras dengan penelitian Khoiriyah & Oktari (2021); Nirwana & Purnama (2019); Salim & Kiswoyo (2020); Yolanda et al. (2020) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.9 Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut (Musdhalifah & Mintarsih, 2020), umur usaha menggambarkan lamanya suatu usaha tersebut beroperasi. Lamanya umur usaha membuat usaha tersebut memiliki lebih banyak pengalaman dan pembelajaran untuk dapat bertahan pada iklim bisnis tertentu. Selain itu, semakin lama suatu usaha berjalan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menggunakan dan memanfaatkan informasi akuntansi. Hal ini selaras dengan penelitian Efriyenty (2020); Musdhalifah & Mintarsih (2020); Nirmalasari (2020); Nirwana & Purnama (2019) yang menyatakan bahwa lamanya usaha tersebut beroperasi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.10 Pengaruh Pendidikan Pemilik/Manajer Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pendidikan adalah suatu proses yang ditunjukkan untuk mencapai kedewasaan melalui pengajaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015). Pendidikan bertujuan memperbaiki sikap dan perilaku. Pada dunia usaha sendiri, pendidikan bagi seorang pemilik diharapkan dapat membantunya dalam mengelola usahanya, menyelesaikan berbagai pekerjaan dengan lebih mudah dan efisien. Seorang pemilik usaha yang berpendidikan tinggi cenderung akan lebih mudah memahami tentang pentingnya penggunaan informasi akuntansi pada suatu usaha karena lebih terbiasa dengan pola pemikiran kritis yang dilakukannya sewaktu berada pada masa pendidikannya. Hal tersebut selaras dengan penelitian Efriyenty (2020); Nirwana & Purnama (2019); Novianti et al. (2018) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: pendidikan pemilik/manajer berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel, dan Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini adalah UMKM di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria UMKM yang telah menggunakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam bisnisnya, walaupun dalam bentuk sederhana, misalnya pencatatan keluar masuknya kas, pencatatan hutang, dan lain sebagainya. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pelatihan akuntansi adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi usaha yang dijalankan (Yolanda et al., 2020). Menurut (Dewi & Restika, 2018), skala usaha didefinisikan sebagai kemampuan pengelolaan yang dimiliki oleh suatu usaha yang dilihat dari besaran pendapatan dan banyaknya karyawan pada satu periode. Umur usaha menggambarkan lamanya suatu usaha tersebut beroperasi (Musdhalifah & Mintarsih, 2020). Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015), pendidikan adalah suatu proses yang ditunjukkan guna meraih kedewasaan individu. Variabel pelatihan akuntansi, skala usaha, umur usaha, dan pendidikan masing-masing diukur dengan menggunakan tiga item pernyataan yang diadopsi dari (Candra et al., 2020) dengan menggunakan skala likert lima poin.

Menurut (Belkaoui, 2000), informasi akuntansi adalah suatu informasi yang bersifat kuantitatif sebagai salah satu alat untuk menentukan berbagai strategi yang perlu dilakukan dari berbagai alternatif lainnya. Penggunaan informasi akuntansi diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang diadopsi dari (Candra et al., 2020) dengan menggunakan skala likert lima poin.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan alat SPSS. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini melakukan uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas) serta uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas).

4. PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

Responden penelitian ini berjumlah 51 responden yang didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan (32 responden), dan 19 berjenis kelamin laki-laki. Pendidikan responden, jumlah karyawan, lama usahanya, asset yang dimiliki, omset per tahun, jenis usaha disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Responden

Keterangan	Jumlah (Orang)
------------	----------------

Pendidikan	
SMP	3
SMA	26
Diploma	6
Strata 1 (S1)	16
Jumlah Karyawan	
< 3 karyawan	38
3 – 5 karyawan	8
> 5 karyawan	5
Lamanya Menjalankan Usaha	
< 3 tahun	21
> 3 – 6 tahun	15
> 6 – 9 tahun	6
> 9 tahun	9
Aset yang Dimiliki	
< 50 jt	40
> 50 jt - 100 jt	8
> 100 jt - 150 jt	1
> 150 jt	2
Jumlah Omzet per Tahun	
< 50 jt	43
> 50 jt - 100 jt	6
> 100 jt - 150 jt	0
> 150 jt	2
Bidang Usaha	
Kuliner	26
Produk Kreatif	10
Otomotif	2
Fashion	6
Lainnya	7

Sumber: data primer, diolah (2022)

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Penelitian ini memenuhi dua pengujian tersebut. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Kesimpulan
Pelatihan Akuntansi	0,672	1,615	0,113	H1 tidak terdukung
Skala Usaha	0,237	0,358	0,722	H2 tidak terdukung
Umur Usaha	0,319	0,457	0,650	H3 tidak terdukung
Pendidikan Pemilik/manajer	1,612	2,202	0,033	H4 terdukung
Konstanta = -3,647				
Adjusted R Square = 0,260				
Signifikasi F = 0,001				

Sumber: data primer, diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM dipengaruhi oleh pendidikan pemilik/manajer. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,033) yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 (**H4 terdukung**). Adanya pengaruh Pendidikan seorang pemilik usaha pada penggunaan informasi akuntansi disebabkan oleh terbiasanya individu tersebut dengan pola pikir kritis yang dilakukan sewaktu masa pendidikan yang dijalankan. Perkembangan dan

peningkatan pola pikir seseorang dapat terjadi seiring dengan semakin tingginya seseorang dalam mendapatkan pendidikan karena lebih terbiasa dalam mengkritisi persoalan secara teoritis dan terstruktur. Hal inilah yang membuat pemilik usaha yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah mempelajari dan memahami pengetahuan mengenai pembuatan dan penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya Efriyenty (2020); Nirwana & Purnama (2019); Novianti et al. (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh pendidikan pemilik.

Penggunaan informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh pelatihan akuntansi (sig.0,113), skala usaha (sig. 0,722), dan umur usaha (sig. 0,650). Hal ini ditunjukkan dengan masing-masing variabel yang memiliki signifikansi lebih dari 0,05 (**H1, H2, dan H3 tidak terdukung**). Pelatihan yang diadakan kebanyakan masih sebatas hanya penyampaian teori namun kurang dari sisi praktiknya. Hal inilah yang menyebabkan peserta pelatihan masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat dari pelatihan tersebut terkait pemanfaatan informasi akuntansi. Selain itu juga berdasarkan data yang didapat pada penelitian ini, sebagian besar responden yang terlibat didominasi oleh para pelaku UMKM yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah dan jarang mengikuti pelatihan akuntansi. Diketahui besarnya para pelaku yang menyatakan dirinya tidak setuju bahwa mereka sering mengikuti akuntansi adalah sebesar 50,98%, sedangkan yang menyatakan dirinya sering/ pernah mengikuti pelatihan akuntansi hanya sebesar 17,65%, dan sisanya 31,37% menjawab netral. Oleh karena itu, pelatihan akuntansi tidak dapat membuat pelaku usaha secara langsung menerapkan informasi akuntansi pada usahanya. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya Candra et al. (2020); Harris (2021); Johan (2021); Nafsiah (2019); Novianti et al. (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh faktor pelatihan akuntansi.

Skala usaha tidak dapat mendorong seseorang dalam menggunakan informasi akuntansi pada usahanya karena pihak UMKM lebih memfokuskan kegiatannya dalam rangka pengembangan usahanya untuk menjadi usaha yang lebih besar daripada memfokuskan pada penggunaan informasi akuntansi. Hal ini juga didukung dengan sebagian besar responden yang terlibat adalah para pelaku UMKM dengan kategori mikro dengan jumlah aset tidak lebih dari Rp1.000.000.000 sehingga para pelaku UMKM memang didominasi dengan kegiatan yang masih berorientasi pada pengembangan usahanya untuk menjadi lebih besar. Hal inilah yang menjadi alasan tidak digunakannya informasi akuntansi pada UMKM terkhusus pada usaha yang berskala mikro. Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya Candra et al., (2020); Harris (2021); Johan (2021); Nafsiah (2019); Novianti et al. (2018) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penggunaan informasi akuntansi juga tidak dipengaruhi oleh umur usaha. Hal ini karena para pelaku UMKM lebih berorientasi pada keberlangsungan usahanya dan lebih memperhatikan hal-hal yang dirasa lebih krusial bagi usaha yang baru berdiri dengan lingkungan usaha yang kompetitif sehingga masih perlu penyesuaian dengan iklim usaha yang ada. Hal ini didukung dengan mayoritas responden yang terlibat adalah para pelaku usaha yang tergolong baru dalam menjalankan usahanya yang memiliki umur usaha di bawah 3 tahun yang masih dalam tahap baru memasuki dunia usaha. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Finishia & Suzan (2019); Khoiriyah & Oktari (2021); Nafsiah (2019); Novianti et al. (2018), umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5. KESIMPULAN

Penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM dipengaruhi oleh faktor pendidikan pemilik/manajer. Pelaku UMKM yang pendidikan lebih tinggi akan terbiasa berpola pikir kritis dalam mengkritisi persoalan baik secara teoritis maupun terstruktur. Sehingga, pelaku UMKM yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah mempelajari dan memahami pengetahuan terkait pembuatan dan penggunaan informasi akuntansi. Akan tetapi, penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM tidak dipengaruhi oleh pelatihan akuntansi, skala usaha, dan umur usaha.

Penelitian ini memiliki nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,260 atau dengan kata lain variabel pelatihan akuntansi, skala usaha, umur usaha, dan pendidikan pemilik mampu menjelaskan variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 26%, sedangkan 74% dijelaskan oleh

variabel lain diluar model. Sehingga, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen, seperti pengetahuan akuntansi, latar belakang pendidikan, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiani, Y., & Sagoro, E. M. (2017). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Penggunaan informasi akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2), 1–15.
- Astuti, E. (2007). *Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus*. Universitas Diponegoro.
- Bappeda. (2021). *Koperasi dan UKM*. http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/107-ukm#15
- Bédard, J. (1989). Expertise in auditing: Myth or reality? *Accounting, Organizations and Society*, 14(1–2), 113–131. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(89\)90037-8](https://doi.org/10.1016/0361-3682(89)90037-8)
- Belkaoui, A. R. (2000). *Accounting Theory* (Fourth Edi). Business press, Thomson Learning.
- Candra, M., Rahayu, R., & Yohana, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 353. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.146>
- Dewi, M. K., & Restika, V. (2018). Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empris Pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang). *Jurnal Pundi*, 2(3), 241–252. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i3.89>
- Efriyenty, D. (2020a). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 04, 69–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Efriyenty, D. (2020b). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Finishia, D. M. I., & Suzan, L. (2019). Analisis Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Survey pada UMKM Unggulan di Kabupaten Blora 2018). *E-Proceeding of Management*, 6(1), 584–590.
- Hadi, A. P., Putri, N. K., & Faturokhman, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah. *JEBI*, 16(2), 165–171.
- Harris, Y. (2021). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 165–178. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.288>
- Hatta, A. J., & Budiayati, O. (2021). Tingkat Pendidikan, Literasi Akuntansi, Dan Persepsi Pemilik Umkm Tentang Akuntansi Sebagai Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.11044>
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1989). Modelling the Accounting Information Requirements of Small Businesses. *Accounting and Business Research*, 19(74), 143–150. <https://doi.org/10.1080/00014788.1989.9728844>
- Indonesia, K. K. dan U. K. dan M. R. (2020). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016 - 2019*.
- Johan, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 188–212. <https://doi.org/10.25170/jak.v14i2.1599>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2015).
- Khoiriyah, M., & Oktari, V. (2021). Dampak Sumber Daya Manusia, Skala Usaha, Umur Usaha dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 11(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2489>
- Meiliana, K., & Dewi, A. F. (2015). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta. *MODUS*, 27(1), 29–40.

- Musdhalifah, S., & Mintarsih, R. A. (2020). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Tegalarjo Kota Yogyakarta. *Prima Ekonomika*, 11(2).
- Nafsiah, S. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Perusahaan UMKM PDAM Tirta Sejian Setason Kab. Bangka Barat). *Mbia*, 18(3), 90–100. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.546>
- Nirmalasari, S. (2020). Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah. *Journal of Islamic Accounting and Tax Journal*, 3(2), 167–180.
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.
- Rianto, D., & Hidayatulloh, A. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi dan Umur Usaha Mendorong Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Batik di Kota Yogyakarta. *SAINS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(2), 299–312.
- Salim, N., & Kiswoyo. (2020). Pengaruh Skala Usaha Umur Perusahaan Dan Kompleksitas Tugas Pengelola Ukm Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 11(November), 271–282.
- Swardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perakayasaan Laporan Keuangan* (3rd ed.). BPFE UGM.
- Whetyningtyas, A. (2015). Analisis Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Operasional UMKM (Studi Empiris Di Klaster Bordir Dan Konveksi Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus). *Prosiding Seminar Nasional & Call for Papers 2015*, 64.
- Yasa, K. S. H., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan dan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 13(1), 21–30.

BIODATA PENULIS



Listia Ningsih, lahir di Pandansari, 27 September 2000. Menempuh pendidikan S1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Ahmad Dahlan. Setelah lulus, penulis berprofesi sebagai Accounting Staff di salah satu perusahaan swasta di Yogyakarta sampai dengan saat ini.



Amir Hidayatulloh, lahir di Cilacap, 20 April 1990. Menempuh Pendidikan S1 Akuntansi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan kemudian melanjutkan S2 di Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada. Pada tahun 2019 sampai saat ini, penulis berprofesi sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan.